

KONFLIK SOSIAL DALAM NOVEL *CERITA CALON ARANG* KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR SASTRA DI SMA

Arita Gustianti

Program Studi Pendidikan dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Ahmad Dahlan
aritagustianti24@gmail.com

ABSTRAK

Sastra juga memiliki sisi yang menarik. Pada penelitian ini, peneliti memilih novel *Cerita Calon Arang* karya Pramoedya Ananta Toer karena novel tersebut merupakan salah satu novel yang menceritakan tentang cerita rakyat dan konflik sosial terutama dalam hal perdukunan (teluh) yang dimana hal tersebut masih populer di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan kajian sosiologi sastra. Subjek penelitian ini novel “*Cerita Calon Arang*” karya Pramoedya Ananta Toer, dan objek penelitian ini adalah konflik sosial dalam novel “*Cerita Calon Arang*” karya Pramoedya Ananta Toer sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA. Instrumen dalam penelitian ini adalah human instrument. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode baca catat. Teori yang digunakan adalah teori konflik sosial dari Soerjono Soekanto. Hasil kajian sosiologi sastra dengan teori konflik sosial menurut Soerjono Soekanto terhadap novel *Cerita Calon Arang* karya Pramoedya Ananta Toer mengungkap empat aspek faktor terjadinya konflik sosial sebagai berikut (1) Konflik karena perbedaan individu-individu meliputi: perbedaan antar individu-individu dan perbedaan kelompok dengan kelompok, yaitu perbedaan antara Calon Arang dan Empu Baradah, Calon Arang dan Raja Erlangga, kelompok Calon Arang dan para prajurit Raja Erlangga, (2) perbedaan kebudayaan yang meliputi: perbedaan atas faktor kedaerahan, perbedaan atas faktor agama, dan perbedaan atas faktor kelas sosial, yaitu perbedaan atas faktor kedaerahan Jawa dan Bali, perbedaan atas faktor keagamaan hindu pada masa tersebut, serta perbedaan kelas sosial antar petapa, (3) perbedaan kepentingan yang meliputi: perbedaan politik dan perbedaan ekonomi, yaitu perbedaan taktik perebutan kekuasaan yang lebih cenderung kepada politik, dan (4) perubahan sosial, yaitu perubahan emosional masyarakat yang berawal dari kesedihan hingga berujung pada tahap kebahagiaan. (2) berdasarkan aspek bahasa, psikologi, dan latar belakang budayanya, novel *Cerita Calon Arang* karya Pramoedya Ananta Toer ini sesuai digunakan sebagai alternatif bahan ajar sastra khususnya novel di SMA.

Kata kunci: Konflik Sosial, Novel “*Cerita Calon Arang*” karya Pramoedya Ananta Toer , Bahan Ajar.

PENDAHULUAN

Manusia dalam menghadapi berbagai permasalahan memilih jalan keluar yang

rasional, ada pula yang irasional. Jalan yang rasional tentu dilakukan melalui cara

berpikir logis dan empiris. Namun, fakta sosial menyatakan bahwa masyarakat banyak mencari hal-hal mistis. Salah satunya mereka mencari jalan keluar permasalahan hidupnya melalui paranormal atau yang sering dikenal dengan dukun. Agama seringkali menjadi salah satu jalan keluar dari berbagai persoalan tersebut. Fenomena sebuah fakta sosial yang nyata terjadi di masyarakat. Dalam hal ini dunia perdukunan selalu saja menjadi jalan pintas untuk menyelesaikan permasalahan di masyarakat. Tak ubahnya dimasa modern seperti sekarang ini, eksistensi seorang dukun berkisah di masa lampau.

Dunia perdukunan selalu saja berkaitan dengan sejarah. Pada masa kerajaan hingga kepresidenan. Pada masa kerajaan dahulu kala kerap kali sang dukun dipergunakan untuk mengetahui kelemahan lawan saat berperang ataupun membalaskan dendam. Salah satu penyebab atas kejadian ini adalah adanya konflik sosial terutama di dalam masyarakat sekitar. Konflik sosial terdiri dari dua kata yakni konflik dan sosial. Konflik merupakan kenyataan hidup yang tidak dapat dihindari.

Awal mula konflik yaitu adanya perbedaan. Perbedaan sendiri adalah kenyataan yang pasti terjadi pada setiap manusia. Perbedaan dapat bersifat alamiah dan non alamiah. Contoh perbedaan alamiah adalah jenis kelamin, warna kulit, bahasa, latar belakang, sejarah, identitas kesukaan, agama, keyakinan, ideologi dan lain sebagainya. Sedangkan perbedaan non

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data dalam

alamiah misalnya perbedaan antara yang kaya dan yang miskin, perbedaan antara penguasa dan yang dikuasai, dan lain sebagainya. Sosial adalah hal yang berhubungan dengan masyarakat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa konflik sosial adalah konflik yang berhubungan dengan masyarakat. Konflik sosial terjadi pula di dalam sebuah karya sastra seperti dalam novel.

Selanjutnya, novel tersebut akan sesuai untuk diimplementasikan ke dalam pembelajaran sastra jika memenuhi tiga aspek bahan pengajaran sastra, yang meliputi (1) bahasa, (2) psikologi, dan (3) latar belakang budaya (Rahmanto, 1992: 27). Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi (1) faktor terjadinya konflik sosial dalam novel "*Cerita Calon Arang*" karya Pramoedya Ananta Toer menggunakan teori Soerjono Soekanto, dan (2) keterkaitan antara konflik sosial dalam novel "*Cerita Calon Arang*" karya Pramoedya Ananta Toer dengan pembelajaran sastra Indonesia di SMA.

Hasil penelitian mengenai konflik sosial dalam novel ini akan dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia kelas XII SMA dengan KD 3.9, yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel atau novelet serta KD 4.9, yaitu merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan. Pengkajian mengenai konflik sosial ini akan dibahas menggunakan teori konflik sosial Soerjono Soekanto.

penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode baca catat tahap membandingkan kedua novel. Instrumen

utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri atau human instrument. Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan kegiatan pengecekan keabsahan data.

Hasil dan Pembahasan

Berikut ini penelitian konflik sosial dalam novel *Cerita Calon Arang* karya Pramoedya Ananta Toer sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA.

1. Konflik Sosial

Faktor terjadinya konflik sosial dalam novel *Cerita Calon Arang* karya Pramoedya Ananta Toer ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1

Rekapitulasi faktor terjadinya konflik sosial dalam novel *Cerita Calon Arang* karya Pramoedya Ananta Toer

No.	Faktor Terjadinya Konflik	Jumlah Frekuensi
1.	Perbedaan antara individu-individu	18
2.	Perbedaan kebudayaan	7
3.	Perbedaan kepentingan	12
4.	Perubahan sosial	10
Jumlah		47

a. Perbedaan antara individu-individu

Menurut (Soekanto, 2017:90) perbedaan individu-individu (orang-perorangan) merupakan perbedaan pendirian dan perasaan yang secara mungkin dapat menyebabkan bentrokan antara orang-perorangan.

Sang Empu sungguh berbeda dengan Calon Arang. *Menolong orang adalah pekerjaan*

yang sangat diutamakan. Karena itu lama-kelamaan penduduk Dusun Lemah Tulis menganggapnya sederajat dengan dewa-dewa. Malah ada juga yang menganggapnya sang dewa sendiri yang menjelma sebagai manusia. (Pram, 2018:17).

Diidentifikasi terdapat perbedaan konflik sosial antara Calon Arang dengan Empu Baradah dalam data (1) pada kutipan *“Menolong orang adalah pekerjaan yang sangat diutamakan”* menunjukkan bahwa Sang Empu Baradah mempunyai sifat menolong dan baik hati, sedang Calon Arang mempunyai sifat sebaliknya. Oleh karena itu perbedaan antara dua sifat yang saling menentang menjadikan Empu Baradah dan Calon Arang memiliki konflik.

b. Perbedaan Kebudayaan

Konflik perbedaan kebudayaan adalah perbedaan kepribadian dari orang-perorangan tergantung pula dari pola-pola kebudayaan yang menjadi latar belakang pembentukan serta perkembangan kepribadian tersebut. Seorang secara sadar maupun tidak sadar, sedikit banyaknya akan terpengaruh oleh pola-pola pemikiran dan pola-pola pendirian dari kelompoknya (Soekanto, 2017: 90).

Maka murid-muridnya segera berlatih mendadak. Calon Arang memeriksa mana yang kurang betul. Diperbaikinya semua. *Jadi, nanti kalau ia mengucapkan mantra-mantranya, tak akan timbul kegagalan karena ada yang salah menandak* (Pram, 2018: 43).

Diidentifikasi terdapat perbedaan kebudayaan khusus atas dasar faktor kedaerahan dalam data (1) pada kutipan *“Jadi, nanti kalau ia mengucapkan mantra-mantranya, tak akan timbul kegagalan*

karena ada yang salah menandakan” menunjukkan bahwa upacara pemanggilan Dewi Dhurga dalam proses peneluhan yang harus dilaksanakan oleh para penari yang telah dilatih seperti menandakan dipengaruhi oleh budaya Bali.

c. Perbedaan Kepentingan

Perbedaan kepentingan antarindividu maupun kelompok merupakan sumber lain dari pertentangan. Wujud kepentingan dapat bermacam-macam; ada kepentingan ekonomi, politik, dan lain sebagainya (Soekanto, 2017: 90).

“kita teluh semua penduduk ibukota ,biar mati semua mereka. Biar raja dan semua rakyat kita tumpas pula. Apa salahnya? kita teruskan saja pekerjaan ini” (Pram, 2018: 43).

Diidentifikasi terdapat perbedaan kepentingan dalam data (1) pada kutipan *“kita teluh semua penduduk ibukota ,biar mati semua mereka. Biar raja dan semua rakyat kita tumpas pula”* menunjukkan bahwa adanya perbedaan kepentingan yang dinyatakan oleh Calon Arang. Calon Arang ingin meneluh semua penduduk ibukota beserta isi kerajaan agar tak lain dapat menjadi penguasa di negeri Daha. Teluh yang di sebarkan mempunyai kepentingan politik yang sangat diinginkan oleh Calon Arang.

d. Perubahan Sosial

Perubahan sosial yang berlangsung dengan cepat untuk sementara waktu akan mengubah nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Dan ini menyebabkan terjadinya golongan-golongan yang berbeda pendiriannya, umpama mengenai reorganisasi sistem nilai. Sebagaimana diketahui perubahan sosial mengakibatkan

terjadinya disorganisasi pada struktur (Soekanto, 2017: 91).

Sawah dan ladang diolah lagi. *Panen yang bagus tidak berkeputusan. Tak seorangpun yang takut akan kelaparan. Demikianlah keadaan kerajaan Daha setelah Calon Arang mati* (Pram, 2018: 89).

pada kutipan “Panen yang bagus tidak berkeputusan. Tak seorangpun yang takut akan kelaparan. Demikianlah keadaan kerajaan Daha setelah Calon Arang mati” diidentifikasi bahwa adanya perubahan sosial yang cukup drastis untuk masyarakat dan keadaan negeri Daha yang semula mencekam kini berubah menjadi negeri yang memiliki tanah yang subur sehingga hasil panen melimpah ruah dan kebahagiaan kian terpancar dari masyarakat. Tak ada lagi Calon Arang yang jahat serta tak ada lagi derita yang dialami oleh penduduk negeri Daha. Semua telah kembali normal tanpa adanya tangisan.

Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan mengenai diksi dan gaya kalimat dalam novel *Cerita Calon Arang* karya Pramoedya Ananta Toer sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

(1) Adanya rasa sakit hati yang dialami oleh calon arang karena anaknya yaitu Ratna Manggalih menjadi pergunjungan di masyarakat negeri Daha bahwasanya tidak ada yang mau meminang putrinya, (2) akibat dari dendam tersebut timbulah berbagai teluh dan penyakit di seluruh penjuru negeri Daha, (3) Calon Arang ingin menguasai Kerajaan Daha, dan (4) setelah kematian Calon Arang yang dapat ditumpaskan oleh

Empu Baradah, kini Kerajaan Daha kembali sejahtera di bawah kepemimpinan Raja Erlangga. Serta novel *Calon Arang* karya Pramoedya Ananta Toer sesuai untuk digunakan sebagai bahan ajar sastra kelas XII di SMA dengan KD 3.9, yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel serta KD 4.9, yaitu merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan.

Ucapan Terima Kasih

1. Prof. Dr. Haryadi, M.Pd., Dosen pembimbing, yang telah memberikan pengarahan, petunjuk, serta dorongan kepada penulis untuk menyusun skripsi.
2. Kedua Orang tua penulis yang selalu memberikan doa, semangat, dukungan, serta motivasi kepada penulis.
3. Keluarga besar Kos Oppa: Mahsun Saebani, Putri Sukma Jayanti, Muhamad Haris dan Giga, yang telah memberikan semangat dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Sahabat- sahabat penulis: Kelas C PBSI, KKN Reguler Karang Tengah 1, dan magang SMK N 2 Depok Sleman, yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Daftar Pustaka

Ananta Toer, Pramoedya. 2018. *Cerita Calon Arang*. Jakarta: Lentera Dipantara.

Rahmanto, B. 1992. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.

Kemendikbud. 2017. *Model Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah/Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMA/MA/SMK/MAK) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Soekanto, Soerjono. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rajawali Pers.